



Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembinaan Mentalitas dalam Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri 7 Kota Serang

Aep Saepul Anwar¹, Imam Sofi², Nurlelah³
Universitas Pamulang, Indonesia

dosen10116@unpam.ac.id, dosen00152@unpam.ac.id, dosen02891@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Student Mentality, Religion, Character, Moral Development

Kata Kunci:

Mentalitas Siswa, Keagamaan, Karakter, Pembinaan Moral.

Abstract

This research was conducted as part of community service with the aim of building student character and mentality through religious activities at SMK Negeri 7 Serang City. This activity was carried out by RohisZidnilKhoir as a religious institution at SMKN 7 Serang City. Religious formation is one of the main approaches to creating students with noble character and a high social spirit. Religious activities include regular recitations, congregational prayers, commemoration of Islamic holidays, as well as moral studies which aim to instill spiritual, moral and ethical values in everyday life. The research results show that students' participation in religious activities not only deepens their understanding of religious teachings, but also strengthens attitudes of discipline, a sense of responsibility and solidarity among them. Through this activity, students are expected to not only excel academically, but also have high integrity, mental toughness, and the ability to face the challenges of the world of work and everyday life. Apart from that, this activity helps students better understand and implement religious teachings in their lives, thereby supporting the formation of strong character and mentality.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membangun karakter dan mentalitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri 7 Kota Serang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Rohis Zidnil Khoir sebagai Lembaga keagamaan di SMKN 7 Kota Serang. Pembinaan keagamaan menjadi salah satu pendekatan utama untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta kajian akhlak yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan solidaritas di antara mereka. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi, mental yang tangguh, serta kemampuan menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa lebih memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga mendukung pembentukan karakter dan mentalitas yang kuat.

PENDAHULUAN



Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara akademis, tetapi juga membina karakter dan mentalitas agar menjadi pribadi yang unggul dan bermoral. Pembinaan mentalitas siswa merupakan aspek yang krusial dalam menciptakan generasi yang memiliki integritas, disiplin, dan tanggungjawab, terutama di tengah perubahan sosial yang cepat dan kompleksitas kehidupan modern. Salah satu pendekatan yang efektif dalam membina mentalitas siswa adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, pengajian, peringatan hari-hari besar keagamaan, dan kegiatan social berbasis nilai-nilai agama.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, yang mencakup tanggungjawab, kejujuran, disiplin, dan empati (Lickona, 1991). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penguatan karakter siswa adalah melalui pembinaan mentalitas dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kajian moral, memiliki peran signifikan dalam membangun mentalitas positif siswa serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2018). Melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan, kegiatan keagamaan dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia.

Menurut Sugiyono (2018) pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai agama mengajarkan siswa tentang etika, moralitas, serta tanggungjawab sosial. Pembinaan melalui kegiatan keagamaan dapat membantu siswa memiliki mental yang kuat, mandiri, serta memiliki sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan juga cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan bertanggungjawab baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Hidayat, 2019).

Sebagaimana hal tersebut di atas, Zakiah Daradjat (1970:73) menjelaskan pentingnya Pendidikan agama bagi peserta didik. Pendidikan agama melalui pembiasaan dan pembinaan kepribadian anak menjadikan peserta didik akan memiliki mentalitas yang lebih baik. Pendidikan agama menjadi dasar pembentukan sikap dan jiwa agama pada anak didik.



Kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pembinaan moral dan social siswa. Sebagai contoh, kegiatan social berbasis agama seperti zakat, sedekah, atau bakti sosial, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa kepedulian terhadap sesama dan tanggungjawab sosial (Santoso, 2020). Kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu siswa untuk memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

Sejalan dengan itu, kegiatan keagamaan di sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun jiwa kepemimpinan, memperkuat solidaritas antar siswa, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama (Ali, 2020). Oleh karena itu, pembinaan kegiatan keagamaan menjadi komponen penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan bermental tangguh.

Pembinaan mentalitas siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari pembinaan karakter siswa, sehingga dapat mencetak individu yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan dilaksanakannya pengkaderan Rohis Zidnil Khoir di SMKN 7 Kota Serang ,sebagai salah satu organisasi keagamaan di sekolah, memiliki peran strategis dalam mencetak kader-kader yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, dan mampu menjadi teladan bagi lingkungannya. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian agama, kegiatan sosial, dan program pengkaderan, Rohis Zidnil Khoir bertujuan untuk memperkuat iman dan takwa siswa, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggungjawab, dan kepedulian sosial.

SMK Negeri 7 Kota Serang, sebagai sekolah kejuaruan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pengkaderan Rohis Zidnil Khoir memegang peranan penting dalam membentuk mentalitas siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan



di masa depan dengan landasan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh. Maka dengan ini kami sebagai dosen pengampu Pendidikan Agama melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat bergerak ingin membuktikan bahwa pembinaan mentalitas siswa melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan dapat memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda. Melalui pengabdian ini, kami berupaya mengintegrasikan teori dan praktik pembelajaran agama dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif, sehingga dapat menjadi model pengembangan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Literatur Review

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dimaksudkan selain untuk mengetahui orisinalitas karya dalam sebuah penelitian, juga dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara tema atau fokus penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelusuran terhadap penelitian terdahulu menjadi penting dan perlu dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dalam tema dan fokus yang sama dan menelurkan hasil yang sama. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan betul-betul akan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun literatur review yang relevan dengan judul di atas pada literatur review sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Rahmawati (2019) dengan judul "Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan" di SMK Negeri 2 Bandung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukannya seperti salat berjamaah, pesantren kilat, dan peringatan hari besar agama efektif dalam membangun karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Pendekatan berbasis aktivitas keagamaan meningkatkan kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral.

Perbedaan kegiatan penelitian di atas dengan PKM ini adalah lokasi kegiatannya, yang mana PKM di atas dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung, sedangkan kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Serang.



2. Hani Maghfiroh, dkk (2024) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam”

Penelitian yang dilakukan Hani berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam melalui penguatan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 20 Batam. Menurutnya peran guru PAI sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak baik dan menghargai keragaman budaya. Tujuan penelitian ini adalah agar guru PAI bagaimana untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, baik ketikamateripelajaran maupun aktivitas ekstrakurikuler. Program seperti diskusi kelompok dan kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya di kalangan siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan dengan kegiatan PKM ini terletak pada target dan sasaran yang dicapai, kegiatan penelitian ini lebih memfokuskan pada tenaga pendidik seperti guru PAI, sementara Penelitian yang dilakukan saat ini lebih kepada siswa sebagai objek sasarannya.

3. Noviyanto, R. (2017) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”

Penelitian ini membahas bagaimana kegiatan keagamaan di MI Mathla'ul Anwar dilaksanakan sebagai upaya membentuk karakter islami pada peserta didik. Kegiatan seperti pengajian dan pembiasaan ibadah diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai tolok ukur sekolah untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan dan juga mengetahui strategi yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Perbedaan kegiatan penelitian di atas dengan penelitian ini berfokus pada lokasi atau tempat penelitiannya. Penelitian saat ini lebih memfokuskan pada penguatan karakter siswa melalui pembinaan mentalitas dalam konteks kegiatan keagamaan, yang mungkin memiliki tujuan dan fokus spesifik yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan sosialisasi dan diskusi terkait penguatan karakter siswa melalui



pembinaan mentalitas siswa dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Rohis Zidnil Khoir SMKN 7 Kota Serang. Metode yang disampaikan adalah dengan pemberian materi serta pembinaan kepada siswa yang tergabung pada kegiatan kerohisan. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SMKN 7 Kota Serang, dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Agama pada program studi Sistem Informasi. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dari siswa dan siswi yang tergabung organisasi Rohis Zidnil Khoir SMKN 7 Kota Serang. Setelah itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan pemaparan materi mengenai pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah seperti dalam wadah organisasi kerohisan, karena kegiatan-kegiatan keagamaan ini adalah bagian dari penguatan karakter melalui pembinaan mentalitas siswa.

Pada bagian sosialisasi dan pembinaan, peserta diberikan materi berupa (1) penguatan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, dengan menitikberatkan materi pada kedisiplinan, integritas, dan kejujuran, (2) Pembinaan mentalitas siswa melalui kegiatan rohisi Zidnil Khoir, pada materi ini lebih memfokuskan pada kehidupan yang nyata seperti siswa untuk memiliki sikap yang lebih positif, bijaksana, dan bertanggung jawab, (3) Simulasi dan diskusi, pada bagian ini peserta dapat bertanya terkait materi yang sudah disampaikan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menyajikan tentang penguatan karakter siswa melalui pembinaan mentalitas yang dilaksanakan oleh Rohis Zidnil Khoir, sebagai Lembaga keagamaan di SMK Negeri 7 Kota Serang. Sebagai utama dan terpenting yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat setempat sebagai sekolah yang menerapkan agama sebagai dasar pembelajaran yang sudah menjadi budaya di SMK Negeri 7 Kota Serang. Selain itu untuk mendukung visi dan misi sekolah "Berakhlak, yaitu meningkatkan kegiatan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, maka ada beberapa program yang dilakukan untuk menjalankan dan mendukung visi dan misi tersebut yaitu:

1. Membiasakan shalat dhuha dan membaca doa pagi sebelum memulai aktivitas. Ini memberikan gambaran bagaimana peserta didik mampu



- mengembangkan karakter dari dirinya sendiri untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab.
2. Pembiasaan tadarus tadarus Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan baik harian atau mingguan seperti tadarus sebelum kegiatan mengajar, dan Yasinan fadilah. Kegiatan ini untuk membentuk para siswa agar lebih cinta Qur'an dan mengamalkannya ketika mereka hadir di tengah-tengah masyarakat.
 3. Pembelajaran Akhlaq, peran guru bukan hanya mengajar di kelas saja namun lebih menitik bertakan pada pembentukan akhlak-akhlak yang baik, memberikan motivasi, wawasan terkait perilaku remaja agar para siswa dapat meningkatkan akhlakul karimah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan penghayatan yang benar terhadap hal-hal yang diimani.
 4. Dengan melaksanakan keagamaan rutinitas seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kajian keislaman telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan baik mingguan yang terjadwal atau tentatif

Sebagai dampak dari kegiatan penguatan karakter melalui pembinaan mentalitas yang dilakukan oleh Rohis Zidnil Khoir sebagai wadah Keagamaan di SMK Negeri 7 Kota Serang terdapat pengaruh yang signifikan, artinya dengan dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan kegiatan tersebut para siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan di SMK Negeri 7 Kota Serang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, hasil pengamatan menunjukkan bahwa program pembinaan mentalitas yang terstruktur dan konsisten mampu menciptakan siswa yang beriman, disiplin, dan bertanggungjawab.

Dari hasil penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terlihat bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru agama, peran kepala sekolah, dan antusiasme siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas keagamaan dan jadwal akademik yang padat. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan keagamaan dan akademik menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan memperbaiki beberapa aspek tersebut, model pembinaan ini dapat menjadi acuan untuk sekolah lain dalam upaya penguatan



karakter siswa melalui pendekatan keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan bahasan di atas, penelitian pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa melalui pembinaan mentalitas dalam kegiatan keagamaan di SMK Negeri 7 Kota Serang memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Program pembinaan ini berhasil menanamkan nilai religiusitas, disiplin, tanggungjawab, dan kepedulian sosial, yang secara signifikan mendukung pembentukan karakter unggul siswa. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diskusi keislaman, dan praktik ibadah, tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaborasi antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah, pembinaan mentalitas berbasis kegiatan keagamaan dapat menjadi strategi efektif untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai modal berharga dalam kehidupan bermasyarakat.

SARAN

Saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Bagi pengabdian selanjutnya diharapkan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan metode yang berbeda.
2. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan pengabdian dengan segmen lokasi dan peserta yang berbeda.
3. Bagi pengabdian selanjutnya, penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya diberbagai sekolah yang ada, namun tulisan ini hanya fokus pada penguatan karakter siswa melalui pembinaan mentalitas dalam kegiatan keagamaan. Maka untuk pengabdian yang akan mendatang bagi peneliti-peneliti lainnya bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau *literature* penulisan karya ilmiah dalam skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2020). *Membangun Mentalitas Siswa Melalui Pendidikan Keagamaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Zainuddin, (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.



- Allbert, Bandura. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Arifin, M. (2021). Integrasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 13(1), 23-35.
- Hakim, L. (2019). Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 102-115.
- Hidayat, M. (2019). *Peran Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemdikbud, (2017). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162-1175.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2100). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurhadi, A. (2021). Peran Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 88-100.
- Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 1-11.
- Rahman, H. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Mentalitas Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 55-67
- Santoso, D. (2020). Kegiatan Sosial Berbasis Agama Sebagai Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 34-47.
- Sugiyono. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Sukardi, Dewa. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Suryani, E. (2018). Pendidikan Agama dan Mentalitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 105-115.
- Sutrisno, T. (2020). Integrasi Nilai Keagamaan T dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.
- Thomas, Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Tohiri. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiyani. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.